

Ada Apa dengan Cinta?

Script Writer Jujur Prananto

EPISODE 1

Sc.01 EXT/INT . RUMAH CINTA - MALAM.

Langit malam semula gelap oleh lapisan mendung. Begitu mendung berlalu, nampaklah bulan purnama. Terdengar suara Rangga berpuisi, (ialah puisi Rangga yang dibaca Cinta di akhir film AADC).

RANGGA (V.O)

.....SEPERTI BULAN LELAP TIDUR DI
HATIMU.

YANG BERNDING KELAM DAN KEDINGINAN
ADA APA DENGANNYA?

MENINGGALKAN HATI UNTUK DICACI
PERCAYA....SAMPAI DARAH KE LUTUT PUN
AKU TAK PERCAYA

LALU.... RUMPUT TERSABIT

SEKALI INI AKU LIHAT KARYA SURGA

DARI MATA SEORANG HAWA

PERCAYA..... TAK TAHU.....

ADA APA DENGAN CINTA? DAN.... AKU AKAN

KEMBALI DALAM SATU PURNAMA UNTUK

MEMPERTANYAKAN LAGI CINTANYA

BUKAN UNTUKNYA, BUKAN UNTUK SIAPA

TAPI UNTUKKU, KARENA AKU INGIN KAMU.

ITU SAJA....

DISSOLVE TO

(Int. Kamar Cinta). Sementara suara Rangga terus terdengar, kita lihat barang-barang Cinta yang ada di meja tulis (antara lain buku curhat, buku "Aku"-nya Sjaman Djaya, buku harian Rangga yang ditulisi puisi di atas) dan berakhir dengan *closeup* tangan Cinta yg menulis di salah-satu halaman buku hariannya : **Besok Rangga pasti pulang.**

Selesai menulis itu CINTA tersenyum sendu dan mengambil buku harian Rangga, mengamati/membaca puisi yang tertulis di situ. Tapi senyumnya lalu memudar. Lalu mengambil balpen-nya lagi.

Tulisan "**pasti**" dicoret diganti menjadi "**harus**". Lalu menambah "**nya**" di belakang harus menjadi "**harusnya**". Berpikir sesaat. Lalu mencoret kata "harusnya" dan diganti lagi dengan "**mudah-mudahan**". Wajahnya kian sendu dan menulis lagi di bawah kalimat pertama, **Call me please...** Dan kemudian menelungkupkan wajahnya di meja. Tapi tak lama, sebab setelah itu telepon di mejanya berdering. Ia kontan menegakkan kepala dan menyamar gagang telepon dan muka sangat cerah dan penuh harap.

CINTA

HAI....

(Kecerahan wajahnya seketika melenyap
begitu mendengar suara si penelpon)

IDIH, MAMET! (NGAPAIN MALAM-MALAM
NELPON???)

CUT TO

CREDIT TITLE (Standard).

FADE OUT / FADE IN.

Sc.02 EXT. HALAMAN SEKOLAH CINTA - SIANG.

(CU) Seorang siswi baru peserta ospek (TESYA), berwajah imut sekaligus "sudah akrab dengan salon", nampak tegang dan ketakutan. Setelah beberapa saat diam dengan bibir bergetar, ia pun mulai berucap....

TESYA

PANCASILA.

SATU. KETUHANAN YANG MAHA ESA.

DUA..... (mikir).....KEMANUSIAAN YANG ADIL
DAN BERADAB.

(Sementara Tesya berikrar, kamera berangsur bergerak sedemikian rupa hingga kemudian nampak bahwa anak ini ternyata berdiri di tengah lapangan, dikelilingi para senior ospek (yang paling menonjol ialah anggota "Cinta wannabe" yaitu SINTA, ADELE, ANGKY dan AUDI), dan di hadapan para peserta ospek yang pada duduk di lapangan dalam posisi berbaris)

.....TIGA, PERSATUAN INDONESIA.
EMPAT..... KEADILAN SOSIAL YANG
DIPIMPIN.....

SINTA

HEH, HEH, HEH! NGAPAIN JUGA KEADILAN
SOSIAL PAKE DIPIMPIN SEGALA???

ADELE DLL.

ULANG-ULANG-ULANG-ULANG!!!
CEPEEEEEET!!!

TESYA

(Matanya mulai "berat" hendak menangis)
PANCASILA..... (mikir, makin grogi)
.....PANCASILA.....

SINTA

UDAAAH, SEKALI AJA PANCASILA-NYA!

TESYA

PANCASILA.

SINTA

AMPUN DEH INI ANAAKK. NGERTI NGGAK
SIH DIBILANG SEKALI AJA??? YA UDAH,
LANJUT!!!

TESYA

KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH....

SINTA

DARI SILA PERTAMA ATUH NEEEEENG!

TESYA

(Mau menangis). KATANYA DILANJUTIN?

SINTA DKK.

EEEEEE.....PAKE NYELAK LAGI?
MULAI NGELUNJAK, YA???
MULAI BERANI NGELAWAN, YA???
KENAPA, SIH? LO NGERASA HUKUMAN LO
KURANG BERAT? PENGEN DIAPAIN? HA?
MAU JOGET? MAU PAMER KALAU LO ARTIS?
DI SINI ARTIS NGGAK LAKU, TAHU NGGAK
LOE??

Sementara itu pula KARMEN, MILLY, ALYA dan MAURA yang baru saja datang (hendak berjalan menuju ruang mading), tertarik melihat adegan di lapangan tersebut. Karmen lebih dulu berhenti dan nampak *nyolot* melihat tingkah Sinta cs yang berteriak-teriak kayak kesetanan itu, hingga Maura yang sudah lebih dulu berjalan di depan terpaksa menahan langkahnya.

KARMEN

SIAPA SIH TUH? DARI HARI PERTAMA MOS
GUE LIAT BELAGU BANGET TUH ANAK.

ALYA

SINTA. ANAK DUA C.

KARMEN

(Lepaskan tasnya dan menyerahkannya ke
Milly yang kebetulan ada di sampingnya)
PEGANGIN BENTAR, MIL.

MUARA

KARMEEN. MAU NGAPAIN LOE?

KARMEN

NGGAK BISA GUE LIAT YANG KAYAK GINI.

Karmen hendak berjalan ke arah arena opsek tapi Alya cepat memegangi lengan Karmen.

ALYA

NGGAK USAH.

KARMEN

UDAH LAMA GUE EMPET SAMA ANAK-ANAK
ITU. BARU JADI ANGGOTA CHEERLEADER AJA
GAYANYA UDAH KAYAK.... (tak bisa
meneruskan)

MAURA

(Seenaknya) PERASAAN MASIH GALAKAN GUE
(TAHUN LALU), DEH.

ALYA

KALO LO KE SITU EMANG MAU NGAPAIN?
MERAH-MARAHIN DI DEPAN ANAK-ANAK
BARU? TAMBAH KACO, DONG.

KARMEN

BERANI TARUHAN, DIA SENDIRI PASTI NGGAK
HAFAL PANCASILA.

MILLY

(Polos, tidak bernada meledek Karmen)
LO HAFAL, MEN?

KARMEN

YA HAFAL, DONG. EMANG ELO.

MILLY

(Tertawa, lalu...).
GINI AJA, DEH. KALAU LO NGGAK TAHAN
NGELIAT SINTA MARAH-MARAH KAYAK GITU
MENDING KITA KE RUANG MADING AJA.

MAURA

KITA EMANG MAU KE RUANG MADING,
MILLY-KU SAYANG. YUK, AH. (Jalan lagi)

CUT TO

Sc.03 INT. RUANG PENGURUS MADING - SIANG.

DUA ORANG TEKNISI sedang bekerja memasang kabel telepon di dekat perangkat komputer yang ada di ruangan ini (untuk keperluan internet). Pekerjaan ini hampir selesai. Sementara di latar-belakang nampak CINTA (*change focus?*) asyik sendiri membuat pekerjaan tangan entah apa.

Ternyata Cinta sedang membuat origami berbentuk burung dengan kertas warna pink sambil **menyendandungkan lagu "Tentang Seseorang"** dengan wajah cerah. Tak lama kemudian muncul MAURA, disusul ALYA, MILLY dan KARMEN. Karmen masih tetap dengan muka *kenceng*-nya.

MILLY

ASYIIIIK! PASANG KABEL BUAT INTERNET,
YA, MAS?

TEKNISI

YA.

MILLY

BISA CHATTING DONG, KITA.

CINTA

EH, NGGAK ADA YA. INTERNET CUMA BUAT
EMAIL SAMA BROWSING KALAU PERLU NYARI
BAHAN TULISAN BUAT MADING.

MILLY

YAAAH. CHATTING DI RUMAH DIOMELIN.
DI SINI NGGAK BOLEH. GIMANA DONG.

MAURA

YA NGGAK USAH CHATTING. SUSAH AMAT.

MILLY

CHATTING TUH ASIK BANGET, TAHU NGGAK.

KARMEN

APA ENAKNYA NGOBROL SAMA LAYAR
KOMPUTER. (Sambil mulai melakukan
kegiatan ini-itu)

MILLY

LO NGGAK PERNAH SIH. (Mendekati Cinta
dan kontan tersenyum lebar melihat origami
yang dibuat Cinta). WARNA PINK, GILA!

CINTA

NGGAK BOLEH?

MILLY

JADI LAGI KANGEN BERAT NIH SAMA YANG DI
AMRIK?

MAURA

JANGAN SEBUT NAMA, MILLY! JANGAN SEBUT
NAMA!

MILLY

EMANG KENAPA?

MAURA

MAKIN SERING NAMANYA KITA SEBUT,
TERNYATA ORANGNYA MAKIN NGGAK
SENSITIF. JADI MENDING NGGAK USAH KITA
SEBUT-SEBUT, NGGAK USAH DIBAHAS.

MILLY

(Ke Cinta). EMANG BENER RANGGA MAKIN
NGGAK SENSITIF?

MAURA

ADUH! DIBILANG JANGAN SEBUT NAMAAA.

CINTA

NGGAK APA-APA, LAGI.

ALYA

JADI OPTIMIS NIH, DIA MAU DATENG NTAR
MALEM?

CINTA

(Tiba-tiba menghentikan kegiatannya
membuat origami). EH, TADI MALEM PADA
LIHAT BULAN PURNAMA NGGAK?
BAGUS BANGET, TAHU NGGAK SIH LO.
PADAHAL SEBELUMNYA KAN ADA AWAN
YANG GELAP ABIS, GITU, EH LAMA-LAMA.....
.....TERSIBAK.

WAKTU MASIH CONDONG KE TIMUR
WARNANYA AGAK-AGAK MERAH. INDAH
BANGET.

Sementara Cinta bicara seperti berpuisi ini, Milly terkesima antara kagum dan nggak ngeh, sementara yang lain "diam-diam prihatin". Selesai Cinta bicara, sesaat semua pada diam. Lalu....

MILLY

HUBUNGANNYA SAMA RANGGA APA?

Sesaat sempat nampak ekspresi muka Cinta yang berubah kesal, namun Karmen yang sedari tadi sudah nggak tahan mengikuti pembicaraan ini langsung *nyelonong* bicara.

KARMEN

JADI TOPIK MADING BULAN DEPAN APA,
NEEH?

ALYA

KATANYA MAU DIBAHAS SAMA CALON
PENGURUS MADING YANG BARU?

MAURA
GIMANA, TA?

CINTA
(Tak bersemangat menjawab, asal-asalan meneruskan origaminya). BOLEH AJA.

MILLY
(Bersemangat). ATAU GINI AJA. KITA PILIH TOPIK TENTANG UNIVERSITAS-UNIVERSITAS DI AMRIK. KAN BAGUS TUH BUAT KITA YANG UDAH MAU LULUS SMU. BAHAN-BAHANNYA KITA MINTA AJA DARI RANGGA KALAU ENTAR DIA PULANG.

Alya, Karmen dan Maura saling berpandangan satu-sama-lain. Karmen sampai memejamkan mata seperti hendak berteriak, "Ampun!". Ternyata, Cinta menanggapi secara positif.

CINTA
EH, BAGUS JUGA TUH. SOALNYA EMANG BANYAK YANG BELUM TAHU TUH. MANA PERGURUAN TINGGI YANG BUAT AMBIL S2, ATAU S1, MANA YANG COLLAGE, MANA YANG SHORT COURSE.

MILLY
TAPI KIRA-KIRA RANGGA MASIH MAU NGGAK NYUMBANG TULISAN BUAT MADING KITA?

CINTA
SEBAGAI ALMAMATER PASTI MAU-LAH. PALING NGGAK JADI NARA-SUMBER. KALAU NGGAK MAU AWAS AJA.

MAURA
TUNGGU, DEH, TUNGGU. SEKARANG GUE MAU SERIUS NANYA, NIH, TA. BENER, RANGGA MAU DATENG NTAR MALEM?

Cinta tidak segera menjawab. Yang lain menunggu jawaban Cinta dengan perasaan berdebar.

CINTA
YAAA.....BELUM PASTI, SIH. TAPI....

MAURA

(Memotong). SORI, TA, GUE POTONG.
KALO GUE BILANG SIH, MENDING LO
BERPIKIR YANG REALISTIS AJA DEH.
KEJADIAN KAYAK GINI UDAH BERAPA KALI
TERJADI? TIGA KALI? EMPAT KALI?
ATAU MALAH LEBIH? SETIAP BULAN
PURNAMA LO NGAREPIN RANGGA PULANG
TAPI NYATANYA NGGAK PERNAH NONGOL.
KESIMPULANNYA APA?

MILLY

(Cekatan menjawab). BERARTI RANGGA
EMANG NGGAK MAU PULANG.

MAURA

SST, DIEM LO, MIL. (Balik ke Cinta)
ARTINYA..... AH, JADI LUPA TUH GUE MAU
NGOMONG APA.

KARMEN

MAKSUD MAURA, LO NGGAK USAH NGAREPIN
DIA BANGET-BANGET, TA.

CINTA

(Masih ngotot). TAPI PASTI DIA AKAN
DATANG.

KARMEN

(Tanpa melihat ke Cinta lagi, nggak sabar,
gemes). IYA. (TAPI) KAPAN.

MAURA

KITA NGGAK NGOMONG DIA NGGAK BAKAL
DATENG. ENGGAK. TAPI ELONYA YANG.....
GIMANA, SIH?.....BIASA-BIASA AJA, DEH.
MAKSUD GUE, OPTIMIS BOLEH, TAPI JANGAN
SAMPAI KAYAK ORANG YANG.....NGGAK BISA
NGELIAT KENYATAAN, GITU.

CINTA

TAPI YANG NAMANYA INSTINK ITU
TERMASUK KENYATAAN JUGA, RA.
DAN INSTINK GUE MENGATAKAN....

ALYA

Ssst....(buru-buru mendekati Cinta dan
meletakkan telunjuknya di muka mulut Cinta)
UDAH, TA. BENER MAURA TADI. MENDING
NGGAK USAH DIUCAPIN.

Cinta ikutan tersenyum dan menghela nafas panjang. Maura tersenyum pula. Sementara Milly mengerutkan keningnya.

MILLY

INSTINK APAAN, SIH?

Karmen kontan menoleh ke Milly, serasa mau *noyor* kepalanya.

CUT TO

Sc.04 INT. AULA SEKOLAH - SIANG/SORE.

Musik pengiring **terdengar** berdebam-debam dari *speaker* compo yang ditaruh di lantai aula. SINTA, ADELE, ANGKY dan AUDI ada di antara sekian banyak (?) anggota *cheerleaders* yang lagi berlatih. **(Perlu keterlibatan ko-reografer/penata gerak-tari).**

Pada langkah ke sekian, ada yang melakukan kesalahan (soerang siswa bertampang "sangat biasa" bernama NENI), dan SINTA sangat jengkel atas kesalahan tersebut.

SINTA

ULANG-ULANG-ULANG-ULANG!
(Bergumam tapi keras). BEGO BANGET, SIH,
GITU AJA SALAH MELULU.

Neni sangat geram mendengarnya, tapi berusaha menahan diri.

SINTA

(Berseru). MUSIIIIK!

Siswa yang bertugas mengoperasikan compo buru-buru menyetel ulang musik pengiring. Para cheerleader bergaya dari awal.

Saat itu melintas TIGA SISWA, satu di antaranya ialah cowok ganteng bertampang pinter dan simpatik yang akan kita kenal bernama MADA. Ketiga nya sesaat menoleh ke tempat latihan tapi terus melangkah.

Sinta langsung terperangah melihat Mada dan segera menoleh ke Adele yang pas ada di sampingnya.

SINTA
DEL. MADA, TUH.

ADELE
PANGGIL, DONG.

SINTA
NGELIATIN GUE NGGAK SIH DIA?

ADELE
(Tiba-tiba teriak memanggil). MADAAA!

Mada kaget, menoleh dan menahan langkahnya.

ADELE
(Melambai ke Mada sambil terus menari).
WE MISSED YOU, MADAAAA!

Mada tersenyum dikulum, melambai sekedarnya dan berjalan lagi.

(CU) Tangan seseorang – yang ternyata adalah Neni – mematikan tombol power compo hingga musik seketika mati.

Tentu saja semua menoleh ke Neni.

NENI
(Ke Sinta). LATIHAN YANG BENER, DOOONG.
PADA KEGENITAN KAYAK PECUN AJA.

SINTA
(Langsung marah dan mendekati Neni bersama-sama Adele, Angky dan Audi)
HEH! KOK JADI NYOLOT GITU, SIH???
BIAR KEGENITAN TAPI GERAKAN GUE KAN
BENER, TAHU?! ELO, NEN....TAMPANG
DOANG YANG SERIUS, NGAPALIN GERAK AJA
KAYAK NGAPALIN PPKN.

NENI
(Antara marah dan mau nangis).
TAPI LO NGGAK USAH PAKE NGATA-NGATAIN
GUE BEGO SEGALA, DONG.

SINTA

OOO...JADI CERITANYA SENSI, NIH?
KALAU MENTAL NGGAK KUAT MENDING
NGGAK USAH IKUTAN CHEERLEADERS, DEH.
DARI AWAL GUE JUGA NGGAK PERNAH
SETUJU LO IKUTAN.
(Mendorong ke samping lengan/tubuh Neni
lalu menghidupkan lagi compo). UDAH, SANAL
MENDING SEKARANG LO BELI KACA, DEH.
YANG GEDE. BUAT LO NGACA. LIHAT TUH
TAMPANG LO DARI UJUNG KE UJUNG.
INTROSPEKSI. "PANTES NGGAK SIH GUE JADI
ANGGOTA CHEERLEADERS?" KALAU LO
NGERASA PANTES, BERARTI MATA LO UDAH
NGGAK BENER.

Temen-temen Sinta tertawa. Neni **menangis** dan lari meninggalkan aula.

SINTA

BUBAR AJA, DEH. MOOD GUE JADI
BERANTAKAN.

Anggota cheerleader selain Sinta, Adele, Angky dan Audi pada bubar tanpa ada yang berani berkomentar apa-apa, sementara Adele, Angky dan Audi pada mendekati Sinta.

AUDI

KIRA-KIRA NENI NGADU KE NYOKAPNYA
NGGAK, YA?

SINTA

KALO NGADU TRUS KENAPA EMANGNYA?
BU LESTARI MAU MARAHIN KITA? KITA
BILANG AJA ANAKNYA EMANG BEGO.

AUDI

BERANI LO NGOMONG GITU?

SINTA

IIIIH....SIAPA TAKUT.

ADELE

(Sambil ngeloyor menuju ruang ganti)

SINTAAA, SINTA. AMA GURU AJA LO BERANI.
TAPI MADA GIMANA, DOOONG?? MASA TADI
GUE JUGA YANG NGASIH KATA PENGANTAR.

Sinta dan yang lain akhirnya ikutan jalan menuju ruang ganti sambil terus
berbincang.

SINTA

AH, LO SIH EMANG CELAMITAN.

ANGKY

KALO GUE BILANG SIH PERCUMA TEBAR
PESONA BUAT NGEDAPETIN MADA.

SINTA

KENAPA, KI?

ANGKY

ODIPUS KOMPLEKS (DIA).

SINTA

ODIPUS KOMPLEKS?

ANGKY

DEMENNYA AMA EMAK-EMAK.

SINTA

MAKSUD LO?

ANGKY

LO NGGAK PERHATIIN BELAKANGAN INI DIA
DEKET AMA CINTA?

SINTA

AH...?? (Kaget sampai berhenti melangkah)

ANGKY

COWOK KELAS DUA PUNYA GEBETAN KELAS
TIGA, APA LAGI NAMANYA KALAU BUKAN
ODIPUS KOMPLEKS?

SINTA

MADA AMA CINTA...???

CUT TO

Sc.05 INT. RUMAH CINTA / KAMAR CINTA - MALAM.

CINTA dengan tampang "harap-harap cemas" memegang gagang telepon, menunggu sebuah penjelasan penting dari orang yg dia telpon. Sementara MAURA, ALYA, MILLY dan KARMEN (atau salah-satu absen?) ikut berdebar-debar menunggu Cinta bicara lagi di telepon. Tidak lama kemudian si penelpon bicara lagi (tak perlu diperdengarkan) hingga Cinta kian berharap.

CINTA

GIMANA, PAK??? ADA???.....YA, PAK.

RANGGA J. RIZAL

(Si penelpon mengatakan "Tidak ada")

Cinta jadi lemes. Pelan ia menaruh gagang telepon. Teman-temannya ada yang mencuri-curi saling berpandangan, merasa tak enak.

MAURA

NGGAK ADA, YA?

Cinta mengiyakan dengan mengangkat alisnya. Sok nggak kecewa.

ALYA

YANG BARUSAN LO TANYAIN ITU FLIGHT
TERAKHIR?

CINTA

(Bergumam). YA.

KARMEN

YANG MALEMAN NGGAK ADA LAGI?

Cinta menggeleng. Maura *ngeloyor* menjauh.

MAURA

GUE NO COMMENT.

MILLY

KALAU GUE.....

Semua pada menoleh ke Milly. Sebagian khawatir Milly akan bicara ngaco dalam situasi seperti ini.

MILLY

.....ADA USUL. GIMANA KALAU KITA
NDENGERIN MUSIK AJA.

Tidak ada yang bereaksi.

MILLY

MAKSUD GUE BUKAN DI SINI. KE MANA KEK.
ATAU.....(*excited* sendiri menemukan ide)....
...DI KAFE TEMPATNYA SI RAMA AJA.
KAN BISA SEKALIAN NANYA AMA DIA
RANGGA ITU SEKARANG DI MANA.

MAURA

(Buru-buru mendekati Milly dan mengajaknya
tos). TOS, TOS.

MILLY

(Balas tos Maura). TAPI BENER KAN, RAMA
ITU MASIH SAUDARAAN SAMA RANGGA?

MAURA

BENER. KALI INI LO JENIUS.

ALYA

TAPI GUE NGGAK IKUT NGGAK APA-APA, YA?

RAME-RAME

YAAAA. (KENAPA?)

ALYA

KASIHAN NYOKAP, SENDIRIAN DI RUMAH.
UDAH GITU RUMAH KAN MASIH
BERANTAKAN.

MAURA

YA UDAH. ENTAR SEKALIAN KITA ANTERIN
PULANG. (Cepat beralih ke Cinta). OKE, TA?

Cinta tersenyum lebar. Lalu tos-tosan sama Maura.

CUT TO

Sc.06 INT. KAFE RAMA - MALAM.

Seorang PENYANYI (atau pemusik) membawakan bagian akhir sebuah lagu (atau instrumental). Belakangan nampak CINTA, MAURA, MILLY dan KARMEN duduk melingkari salah-satu meja, menikmati lagu tersebut. Menjelang lagi selesai, datang seorang waiter (yg nantinya akan kita kenal sebagai TAURA) membawakan minuman tertentu persis di hadapan Cinta. Cinta agak kaget karena minumannya sudah ada di meja bersama minuman teman-temannya.

CINTA

EH, BUAT SIAPA NIH?

TAURA

BUAT.....KAMU.

CINTA

LOH..GUE UDAH MINUM. (Menoleh ke yg lain)
EMANG ADA YANG PESEN LAGI?

TAURA

TAMU YANG DI SANA (menunjuk sebuah tempat di pojok yang gelap) SURUH SAYA KASIH INI KE KAMU.

Cinta dan yang lain menoleh ke arah yang ditunjuk Taura.

CINTA

YANG MANA SIH (ORANGNYA)?

TAURA

OH....(bingung sendiri melihat ke "si tamu")....DI MANA SIH TADI?
(Where the hell is he?)

CINTA

TAMU LAKI?

TAURA

YA.

CINTA

TUA? MUDA? ANAK-ANAK?

TAURA

HMMM.....KIRA-KIRA 40 TAHUN.

MAURA

HUAHAHA...OOM-OOM, DONG.

MILLY

LO PUNYA TEMEN OOM-OOM, TA?
HUAHAHA...

CINTA

(Tak peduli pertanyaan Milly). SIAPA, SIH?

KARMEN

JANGAN DIMINUM, TA. TAKUTNYA DIKASIH
APA-APA.

Mendengar omongan Karmen, Taura yang sebetulnya sudah melangkah hendak balik ke tempatnya jadi tertahan dan bicara ke Karmen.

TAURA

JANGAN TAKUT. SAYA YANG BIKIN.

KARMEN

KITA TAHUNYA KALAU KAMU NGGAK NGASIH
APA-APA KE MINUMAN INI GIMANA?

TAURA

(Tersenyum manis). YAAA..... (angkat bahu seperti mau bilang, "I don't know how to explain you")

MILLY

HEH, MAS BULE. GINI AJA DEH. KARENA
YANG NGASIH NGGAK JELAS SIAPA DAN KITA
JUGA NGGAK MINTA (ambil minuman itu,
menyodorkannya ke Tora), KAMU SENDIRI
AJA DEH YANG MINUM.

TAURA

TAPI...

MILLY

(Memotong). HARUS MAU. KALAU NGGAK
MAU BERARTI MINUMAN INI ADA APA-
APANYA.

Taura dengan berat hati menerima gelas dari Milly, menoleh kiri-kanan seolah merasa tak enak kalau dilihat teman-temannya.

KARMEN
UDAH, MINUM AJA.

Taura menyeruput minuman tersebut.

MILLY
HABISIN.

TAURA
TIDAK BISA. HARUS SEDIKIT-SEDIKIT.

MILLY
YA UDAH. TAPI DIADUK DULU. KALAU RACUNNYA NGENDEP DI BAWAH ENTAR NGGAK KEMINUM, LAGI.
(Sambil mengambil sendok kecil dan menyerahkannya ke Taura)

TAURA
(Heran menerima sendok tsb.) BUAT APA?

MILLY
(Mempertegas). BUAT NGADUUUK.
(Memperagakan gerakan mengaduk)
TAHU NGGAK SIH DIADUK?

TAURA
OH.... (mengaduk minuman tsb. dan meminumnya lagi).OKAY?

CINTA
YA UDAH DEH. BAWA AJA KE DALEM.

TAURA
TERIMAKASIH. (Melangkah pergi)

MILLY
EH, MAS BULE!

Taura kaget, menghentikan langkahnya dan menoleh ke Milly.

MILLY

(Tersenyum lebar). SENYUM LAGI, DONG.

TAURA

(Tersenyum tapi heran). KENAPA?

MILLY

SENYUM KAMU MANIS, DEH.

Karmen langsung *noyor* kepala Milly, sementara Taura berlalu.

MILLY

KENAPA, SIH? EMANG RANGGA AJA YANG
BOLEH MANIS. (Buru-buru beralih ke Cinta)

EH, SORI TA. BUKAN MAKSUD GUE
NGEBANDINGIN RANGGA SAMA WAITER
TADI, TAPI.....EMANG MANIS, KAN DIA?

MAURA-KARMEN

WOOOOO....

Sementara Cinta cuma senyum-senyum saja. Dan entah darimana munculnya, tiba-tiba saja RAMA sudah ada di dekat situ.

RAMA

RAME AMAT NIH IBU-IBU ARISAN.

RAME-RAME

EEEEEE..... RAMA. APAKABAR?

MILLY

WAITER YANG BARUSAN TADI SIAPA, SIH,
NDA?

MAURA

UDAH DEEEEH. NGGAK USAH DIBAHAS LAGI
DEEEEH.

RAMA

YANG MANA?

KARMEN

(Alihkan pembicaraan). RANGGA NGGAK
PERNAH ADA KABAR, NDA?

RAMA
(Bernada heran). RANGGAA?

KARMEN
IYA.

RAMA
NGGAK SALAH NANYA RANGGA AMA GUE?
MESTINYA GUE DONG YANG NANYA AMA
DIA. (Menunjuk Cinta)

CINTA
AH.

MAURA
ELO KAN SAUDARANYA.

RAMA
ORANG KAYAK DIA MAH NGGAK ADA
URUSAN SAUDARA APA ENGGAK. BENER. GUE
SENDIRI NGGAK TAHU SEKARANG DIA MASIH
HIDUP APA ENGGAK.

MAURA
AMIT-AMIT, AH.

RAMA
YA HABIS GIMANA, DONG. DIA NELPON
NGGAK PERNAH, NGIRIM EMAIL NGGAK
PERNAH, APALAGI SURAT BIASA.

Sementara pembicaraan ini berlangsung, diam-diam Cinta menghela nafas panjang dan memandang menerawang entah ke mana. Dalam hati ia bertanya-tanya, kenapa sih Rangga begitu saja menghilang tanpa kabar....? (*Track-in to CU/BCU*).

CUT TO / FADE OUT.

Sc.07 INT. RUMAH ALYA - MALAM.

Ujung palu beberapa kali dipukulkan ke paku yang menancap di dinding. Adalah ALYA yang melakukan ini. Ia berdiri di atas kursi, memasang paku di dinding. Selesai itu ia mengambil sebuah foto berukuran cukup besar, yaitu **foto Alya berdua dengan ibunya**. (Sekaligus diperlihatkan kondisi

ruangan yang nampak belum tuntas dibenahi, mengesankan belum lama pindah rumah). Saat itulah pintu depan terbuka, dan masuklah IBU ALYA, mengenakan blazer dan membawa tas layaknya orang pulang kantor. (Dan terus berbincang dengan Alya sambil menaruh tas, membuka sepatu dst.)

IBU ALYA
ALYAAAA.

ALYA
HAI, MA.

IBU ALYA
PASANG FOTO KOK MALAM-MALAM GINI?

ALYA
HABIS BINGUNG MAU NGAPAIN NUNGGUIN
MAMA PULANG. KOK MALAM BANGET SIH MA?

IBU ALYA
KLIEN MAMA BISANYA KETEMU MALAM.
YA TERPAKSA SAMPAI MALAM.
KAMU UDAH MAKAN, KAN?

ALYA
(Tersenyum). UDAH LAPER LAGI.

IBU ALYA
HARI INI APA SIH KATERINGNYA?

ALYA
RAWON SAMA TEMPE BACEM. ENAK DEH.

IBU ALYA
(Membuka tutup meja makan, melihat sisa
makanan). KENAPA NGGAK DIHABISIN?
MAMA KAN SUDAH MAKAN.

ALYA
GAMPANGLAH ENTAR.

IBU ALYA
(Ke dapur). GASNYA TADI DIKIRIM, NGGAK?

ALYA
UDAH. MAMA EMANG PESAN TABUNG BARU?

IBU ALYA

IYA. REPOT CUMA PUNYA SATU.
KALAU KEHABISAN PAS MALAM-MALAM
KAYAK WAKTU ITU JADI SUSAH BIKIN AIR
PANAS BUAT MANDI.

Ibu Alya mengisi cerek buat bikin air panas. Tiba-tiba saja Alya muncul di pintu dapur, beberapa saat diam memandangi ibunya dengan perasaan prihatin dan kasihan.

ALYA
MA...

IBU ALYA

(Spontan menoleh ke pintu). EH, KAGET.

ALYA

MAMA NGGAK PENGIN KERJA KANTORAN
(KAYAK ORANG-ORANG LAIN), YA?

IBU ALYA

(Tinggalkan dapur, ke tempat televisi)
PENGIN AJA SIH. TAPI SEUMUR MAMA KAN
SUSAH NYARI KERJAAN KAYAK GITU.

ALYA

(Ikuti ibunya). EMANG ADA AJA YA, MA,
YANG AMBIL PRODUK ASURANSI (YANG MAMA
TAWARIN)?

IBU ALYA

YAAAH..... PROSESNYA NGGAK SELALU
CEPAT. TAPI ADA AJA.
(Duduk di sofa, sandarkan badan dan
luruskan kaki). ADUUUH..... ENAK BANGET.
(Raih remote control dan mengganti-ganti
channel). ADA FILM, NGGAK SIH?

Sementara itu Alya terus saja memandangi ibunya dengan rasa prihatin, sambil kemudian duduk di samping ibunya, menyandar lengan ibunya.

ALYA
MA...

IBU ALYA
APA?

ALYA (CU)
TAPI MAMA NGGAK NYESEL KAN CERAI SAMA
PAPA?

Ibu Alya spontan mematikan televisi dan menoleh mantap Alya. Agak kaget dan cemas menerima pertanyaan seperti itu.

IBU ALYA
KENAPA KAMU TANYA GITU?

ALYA
DULU MAMA KAN SEHARI-HARI DI RUMAH,
CUKUP ISTIRAHAT.....SEKARANG....
(emosional, mulai hendak menangis)
...ALYA MERASA BERSALAH LIHAT MAMA
SEKARANG KAYAK GINI.....SOALNYA YANG
KEKEH PENGIN MAMA NINGGALIN PAPA KAN
AKU, BUKAN MAMA SENDIRI....

IBU ALYA
(Merangkul/memeluk Alya, menciumi
keningnya). Sss...UDAH, UDAH, UDAH.
APA PUN YANG MENDORONG MAMA
BERTINDAK, KALAU MAMA SUDAH
MENGATAKAN YA ITU BERARTI SUDAH JADI
KEPUTUSAN MAMA.

Alya masih mau bicara lagi, tapi urung karena telepon berdering.

IBU ALYA
ANGKAT, GIH. MAMA MAU MANDI DULU.

Alya ke tempat telepon sementara ibu Alya balik ke dapur.

ALYA
HALO?

CUT TO / INTERCUT

Sc.08 INT. RUMAH CINTA / KAMAR CINTA - MALAM.

CINTA berbaring tengkurap di tempat tidur, menelpon Alya.

CINTA
BELUM TIDUR, AL?

ALYA
BELUM.

CINTA
SUARA LO KOK GITU?

ALYA
NGGAK KENAPA-NAPA. ADA APA, TA?

CINTA
(Merasa yakin bahwa Alya pasti sedang menangis, hingga ia merasa nggak enak mau curhat). MMM.....NGGAK ADA APA-APA, SIH. SAYANG AJA TADI LO NGGAK IKUTAN KE KAFE-NYA RAMA.

ALYA
OH....KAPAN-KAPAN DEH, KALAU RUMAH UDAH BERES.

CINTA
OKE, DEH. MET TIDUR, AL.

ALYA
THANKS, TA.

Cinta mendengar suara telepon sana ditutup. Ia lalu menghela nafas panjang, taruh gagang telpon. Kamera pelan beralih ke buku harian yang terbuka di sampingnya. Tertulis di situ: **Pulang dong, Rangga. Pliss...**

CUT TO

Sc.09 EXT. SEKOLAH / KORIDOR MENUJU RUANG MADING - SIANG.

Empat pasang kaki cewek berjalan berbarengan, sementara suara mereka (Sinta cs) terdengar...

SINTA (OS)
YAKIN LO LIHAT DIA DI RUANG MADING?

ADELE (OS)
LO PIKIR GUE BUTA?

SINTA (OS)
BEDUAAAN AMA CINTA?

ADELE (OS)
SEBELUMNYA GUE LIHAT CINTA MASUK KE
DALAM. TAPI BEDUAAAN APA ENGGAKNYA
GUE NGGAK TAHU.

Baru kemudian nampak SINTA, ADELE, ANGKY dan AUDI berjalan mendekati ruang mading. Makin dekat langkah mereka makin berjingkat. Lalu mengambil posisi untuk mengintip ke dalam lewat jendela yang sedikit ter-buka.

CUT TO / INTERCUT

Sc.10 INT. RUANG PENGURUS MADING - SIANG.

(*Point of view* Sinta). Nampak MADA bicara berhadapan dengan CINTA. Cinta sedang membaca sebuah contoh yang dibuat/ditulis oleh Mada.

(**Di luar**). Sinta sesaat bicara ke teman-temannya, berbisik.

SINTA
ADA, TUH. (Atau cukup dengan ekspresi)

(**Di dalam**). Cinta selesai membaca dan bicara ke Mada. Belakangan baru nampak MAURA, ALYA, MILLY dan KARMEN dengan kesibukan masing-masing, atau mengeroyok sejenis pekerjaan (di posisi yang memang tidak bisa dilihat oleh Sinta cs).

CINTA
OOOOKE, NIH. KENAPA WAKTU ITU BILANG
NGGAK BISA?

MADA
(Senyum-senyum tersipu). MAKSUD AKU,
NGGAK BISA SEBAGUS KAK CINTA.

CINTA

AH. GUE MALAH NGGAK BISA BIKIN YANG
BERBAU-BAU KRITIK KAYAK GINI.

MAURA

(*Nyamber* dengan gaya bicara digaya-gayakan).
BISANYA YANG BERNUANSA CINTAAA

Mada tersenyum-senyum saja, sementara Cinta tak terlalu peduli ledakan Maura dan terus bicara ke Mada.

CINTA

JADI MAU YA, PERTENGAHAN SEMESTER LO
PEGANG MADING?

(**Di luar**). Sinta bisik-bisik dengan yang lain.

SINTA

DIA MAU PEGANG MADING.

(**Di dalam**).

CINTA

SOALNYA YA NGGAK MUNGKIN AJA KITA
TERUS-TERUSAN DI SINI. APALAGI SEMESTER
DEPAN. UDAH PASTI KONSEN BUAT EBTANAS.

MADA

LALU STAF YANG LAIN, KAK CINTA YANG
NENTUIN ATAU....?

CINTA

(Memotong). DARI LOE SENDIRI, DONG.
KALAU GUE YANG NENTUIN ENTAR NGGAK
COCOK SAMA KAMU GIMANA. ATAU LOE
UDAH PUNYA CALON-CALON?

Di luar, Sinta cs makin mempertajam pendengarannya.

MADA

BELUM SIH.

CINTA (sebagian OS)

KALO GITU MULAI SEKARANG AJA NYARI.

CUT TO

Sc.11 EXT. DI LUAR RUANG MADING DAN SEKITAR - SIANG.

Segera setelah mendengar ucapan terakhir Cinta, SINTA mengajak teman-temannya pergi menjauh sambil terus bicara.

SINTA

NGGAK TAHU GIMANA CARANYA..POKOKNYA
KITA HARUS JADI ANGGOTA STAF REDAKSI
MADING.

ANGKY

(Kaget). REDAKSI MADING??? GILA ATJAH.

AUDI

(Polos dan terkesan goblok). REDAKSI YANG
SUKA BIKIN TULISAN?

ADELE

IYAAA.

ANGKY

GUE KAN NGGAK BISA NULIS.

ADELE

(Ke Audi dan Angky). LO BEDUA KAYAK
NGGAK TAHU AJA SIH SINTA LAGI IN LOVE
AMA MADA.

SINTA

KALAU NGGAK BISA NULIS JADI APA KEK.
TUKANG KETIK, KEK, TUKANG TEMPEL DI
DINDING, KEK, POKOKNYA AKTIF DI
MAJALAH DINDING.

ANGKY

KALO GITU GUE JADI PR-NYA AJA.

AUDI

GUE DI BAGIAN HUMAS.

SINTA

SAMA AJA, DODOL. OMG!!

CUT TO

Sc.12 INT. RUANG PENGURUS MADING - SIANG.

MADA berjalan pintu hendak membukanya, tapi tertahan panggilan Cinta.

CINTA

EH, TUNGGU-TUNGGU, SATU LAGI.
(Mada urung keluar)

USAHAIN REDAKTUR CEWEK AMA COWOK
SEIMBANG, JANGAN KAYAK SEKARANG.
(Sambil tertawa). KAYAKNYA DI TEMPAT
LAIN NGGAK ADA DEH PENGURUS MADING
CEWEK SEMUA.

MILLY

UDAH GITU YANG NGIRIM NASKAH DARI
LUAR COWOOOOK MELULU, PADAHAL
KETAHUAN BANGET PENGINNYA CUMA MAU
SPIK-SPIK AMA KITA-KITA AJA.

MAURA

IDIH, GE-ER. EMANG ADA YANG DATENG KE
SINI BUAT NGAJAKIN LO NGOBROL, MIL?

MILLY

ENAK AJA. JSTRU GUE YANG PALING
BANYAK PENGGEMARNYA, TAUKK.

KARMEN

CONTOHNYA SIAPA?

Pas saat itu terdengar ketukan pintu.

RAME-RAME

MASUUUK!

Mada membuka pintu dan munculah MAMET ! Membawa sebuah map.

RAME-RAME

O--OOOO....

KARMEN
(Bergumam). SI NOBITA.

MAMET
HAI, SEMUANYA....

MAURA
MAMET, TOLONG YA, NGGAK USAH BANYAK
BASA-BASI. LO NYARI CINTA, MILLY, GUE,
KARMEN ATAU ALYA?

MAMET
CINTA.

MILLY
YA, YA, YA. KALAU LO MENDING NYARI
CINTA. JANGAN GUE.

Semua tertawa. Mada melambaikan tangan meminta perhatian.

MADA
SORI. DULUAN YA KAKK..

CINTA CS
OKE, MADAAA.

Mada keluar. Begitu pintu tertutup, Mamet langsung bertanya.

MAMET
SIAPA TUH?

KARMEN
EMANG KENAPA?

MAMET
GALAK AMAT, KARMEN.

KARMEN
MAU KETEMU CINTA ADA PERLU APA?

MAMET
(Antara bingung dan becanda).
GUE MESTI NGOMONG AMA ELO ATAU
LANGSUNG KE CINTA?

CINTA
ADA APA SIH, MET?

MAMET
ENGGAK. PENGEN TAHU AJA.
TAHUN INI ADA LOMBA PENULISAN PUISI
LAGI NGGAK SIH?

Karmen mengalihkan pandangan menahan kesal, yang lain tersenyum geli.

CINTA
EMANGNYA KENAPA? LO MAU IKUTAN?

MAMET
ABISAN, TAHUN INI RANGGA KAN UDAH
PASTI NGGAK IKUTAN LAGI. SIAPA TAHU AJA,
GUE BISA NGEGANTIIN POSISI DIA TAHUN
LALU, GITU.

CINTA
BELUM PASTI SIH, MET. TAPI GUE DENGAR
DARI PAK TAUFIK, TAHUN INI YANG ADA
LOMBA CERPEN.

MAMET
AH, BUKAN PAK TAUFIK 'KALI.

CINTA
PAK TAUFIK.

MAMET
(Sambil tersenyum-senyum "nakal")
ELO KALI, TA, YANG NGGAK MAU ADA
LOMBA PUISI LAGI. (Dengan gaya berpuisi).
JANGAN ADA LAGI LOMBA DI TAHUN INI....
BIARKAN RANGGA JADI PEMENANG SEJATI...

CINTA
(Wajahnya seketika berubah).AHH..GAK
PENTING BANGET SIH LOE.

MAMET
TAPI GUE SERIUS, TA. PUISI GUE SEKARANG
BAGUS-BAGUS. (Lalu berpuisi lagi, sok serius)
ESA HILANG, DUA TERBILANG

RANGGA HILANG, MAMET PUN DATANG.

KARMEN

SSSSTT AHHH... (*Sambil melempar sesuatu*)

CUT TO

Sc.13 EXT/INT. SEBUAH LORONG DI SEKOLAH - SIANG.

Seorang pesuruh sekolah – ialah PAKWARDIMAN – tengah mengepel lantai ketika ada seorang siswi memanggilnya.

CINTA (os)

PAK WARDIMAN!

Pak Wardiman menghentikan kegiatannya dan menoleh.

CINTA dari jauh lari mendekat, menghampiri pak Wardiman.

PAK WARDIMAN

EH, MASIH INGAT TOH SAMA SAYA.

CINTA

IH, PAK WARDIMAN GITU DEH.

PAK WARDIMAN

HABIS, SEJAK RANGGA PINDAH KE AMERIKA
KITA DICUEKIN TERUUUUS.

CINTA

NGGAK JUGA, AH.

PAK WARDIMAN

JADI KAPAN TUH SI DOI (diucapkan dengan
medok Jawa) MAU PULANG KE INDONESIA?

CINTA

LHO? SAYA JUSTRU MAU NANYA SAMA PAK
WARDIMAN.

PAK WARDIMAN

TERAKHIR SAYA TERIMA SURAT DARI DIA YA
TIGA BULAN YANG LALU ITU. HABIS ITU
NGGAK PERNAH LAGI.

CINTA

(Kaget). DIA KIRIM SURAT KE PAK
WARDIMAN...??

PAK WARDIMAN

MEMANG SAYA BELUM CERITA?

CINTA

BELUM.

PAK WARDIMAN

SUDAH, AH.

CINTA

BELUM. PANJANG SURATNYA?

PAK WARDIMAN

KARTUPOS BERGAMBAR SAJA.

CINTA

NGGAK NULIS APA-APA?

PAK WARDIMAN

ADA. TAPI PENDEK. CUMA BILANG,
"PAK WARDIMAN, HUTANG SAYA AKAN SAYA
BAYAR PAKE DOLLAR." GITU AJA.

Cinta terdiam sesaat. Sebenarnya ia ingin bertanya, "Rangga nanyain saya, nggak?" tapi sulit keluar dari mulutnya. Tapi pak Wardiman menangkap kegelisahan.

PAK WARDIMAN

KENAPA? NENG CINTA NGGAK PERNAH
DIKIRIMIN SURAT YA?

Cinta menggeleng-geleng lemah.

Pak Wardiman jadi merasa kasihan pada Cinta, tapi tak tahu harus segera ngomong apa.

CUT TO

Sc.14 INT. MAL / TIMEZONE DAN SEKITAR - SIANG/SORE.

Sepasang anak perempuan (SMP kelas 1 atau 2) kompak sekali bermain di permainan "dance revolutions" yang musiknya berirama cepat dan keras.

CINTA cs (minus Alya) berjalan melintasi depan Timezone. Milly secara sambil lalu melihat ke dalam dan tiba-tiba saja antusias melihat sepasang anak SMP yang lagi bermain itu.

MILLY

EH, MAIN GITUAN (?) YUK. UDAH LAMA
ENGGAK.

KARMEN

SEKALIAN AJA MAIN KOMIDI PUTER.

MILLY

KARMEN, AH. NGGAK SETUJU MULU.

KARMEN

YA UDAH SANA KALO MAU. GUE NGGAK
BILANG NGGAK SETUJU.

MILLY

(Manggaet lengan Cinta). YUK, TA?

CINTA

MALES AH.

MAURA

LAGIAN KITA KAN MAU NONTON, SAYAAANG.

MILLY

(Dengan muka cembetut)
KATANYA MAU MENGHIBUR CINTA.

Cinta kaget dan melihat ke yang lain.

CINTA

(Sambil tertawa untuk menutupi kesedihan)
MENGHIBUR GUE? EMANGNYA GUE SEDIH?

MAURA

AH ELO SIH MIL. GITU AJA PAKE DIUCAPIN.

MILLY
(Menggerutu, kesal). LIAT AJA ENTAR,
PALINGAN NONTON FILM CINTA.
BUNTUTNYA NANGIS-NANGIS JUGA.

KARMEN
HEH!

CUT TO

Sc.15 INT. MAL / TOKO KASET - SIANG/SORE.

RAMA keluar dari toko kaset, membawa sebuah tas. Pas saat itu CINTA cs menjelang sampai situ pula, datang dari arah yg berlawanan dengan arah Rama pergi.

CINTA (OS?)
RAMA!

Rama menahan langkahnya dan menoleh. Tersenyum lebar.

RAMA
EH, KEBETULAN BANGET, NIH.

CINTA
KEBETULAN APAAN?

RAMA
(Mengeluarkan sesuatu dari tasnya, yaitu sebuah DVD konser live di New York penyanyi Dave Mathews Band, memperlihatkan ke Cinta). DAVE MATHEWS, COY!
LIVE CONCERTNYA DI NEW YORK.
SE INDONESIA BARU GUE YANG PUNYA.
GUE BARUSAN NANYA KE DALAM, NGGAK ADA.

CINTA CS
GILA, BO.....CURAANG

CINTA
SIAPA YANG NGASIH?

RAMA

LO EMANG NGGAK DAPET? (Dengan nada bangga). DARI RANGGA!

Perasaan Cinta tersentak (**aksentuasi musik!**) tapi berhasil menahan diri untuk tidak menampakkannya secara terbuka.

CINTA

OH.... KIRIM APA LAGI DIA?

RAMA

KARTUPOS YANG ADA FOTONYA. TAPI DI RUMAH. LAGIAN GAMBARNYA JOROK. (Tertawa). CEWEK-CEWEK TLENJI. SURATNYA PENDEK. CUMA CERITA KALO DIA BARUSAN NONTON KONSER DAVE MATTHEWS DI SANA.

Maura yang mulai resah melihat situasi yang cenderung jadi kelabu ini segera mengalihkan pembicaraan.

MAURA

IKUTAN NONTON YUK, NDA.

RAMA

YAH, GUE ADA JANJI.

MAURA

YA UDAH. KITA NONTON DULU, YA? UDAH MAU TELAT NIH.

RAMA

OKE, DEH.

CINTA

MASIH PADA MAU NONTON, YA?

MAURA/KARMEN

(Was-was). EMANG KENAPA?

CINTA

GUE NGGAK USAH IKUTAN AJA YA? RADA PUSING NIH KEPALA.

MAURA/KARMEN
YEEEE.....KOK GITU???

MILLY
(Masih menggerutu). MENDING KE
TIMEZONE, DEH.

CUT TO

Sc.16 EXT/INT. JALANAN / DALAM MOBIL - SIANG/SORE.

Sekilas keramaian lalu-lintas. Mobil Milly melintas di antara keramaian.

Di dalam mobil, MILLY memegang kemudi tanpa bicara. Yang lain pada diam juga. MAURA di depan, CINTA di belakang duduk merapat pintu kiri melihat ke luar, KARMEN duduk merapat pintu kanan melihat ke luar pula. Suasana sepi dan *nggak enak* ini dipecahkan oleh suara ponsel Cinta. Cinta mengambil ponselnya. Terlihat di layar, dari Rama. Cinta segan-segan bicara.

CINTA
KENAPA, NDA?

INTERCUT

Sc.17 INT. DALAM MOBIL RAMA - SIANG/SORE.

RAMA memegang kemudi sambil bicara via HP ber-*handsfree*.

RAMA
JADI KEPIKIRAN GUE, TA.

CINTA
KEPIKIRAN APAAN?

RAMA
GUE TADI MESTINYA NGGAK NGOMONG KE
ELO SOAL KIRIMAN DARI RANGGA (ITU).
SORI BANGET, TA.

CINTA
YA NGGAK APA-APA, LAGI.

RAMA

AH, NGGAK MUNGKINLAH NGGAK APA-APA.

CINTA

ABIS MAU DIAPAIN LAGI.
DIANYA AJA DI SANA TENANG-TENANG,
NGAPAIN JUGA GUE JADI REPOT MIKIRIN.

RAMA

SORI BANGET YA, TA.

CINTA

DIBILANGIN NGGAK APA-APAAA.

RAMA

AH, ENTAR PASTI LO JADI MALES DATANG KE
KAFE GUE.

CINTA

ENGGAAK.

RAMA

BENER?

CINTA

LIAT AJA ENTAR. WEEKEND INI GUE KE
TEMPAT LO. (Bertanya ke yang lain).
PADA MAU KAN, YA?

MAURA DLL.

KE MANA?

CINTA

KE TEMPAT RAMA. GUE YANG TRAKTIR.

MAURA DLL.

(Masing-masing mendekatkan muka ke hp
Cinta) OKEEEE.....

CINTA

(Kembali bicara ke hp). LO DENGGER NGGAK?

RAMA

YOIIII....

CINTA
OKE DEH YA?.....
.....BYEEE.....

Cinta simpan lagi HP-nya.

MAURA
BENER, NIH, NGGAK APA-APA DATENG LAGI
KE KAFE RAMA?

CINTA
(Sok *tough*). EMANG KENAPA? KE KAFE..KE
KAFE AJA. NGGAK ADA HUBUNGANNYA SAMA
URUSAN LAIN.

Maura-Karmen-Milly ber-huuuuu sambil bertepuk tangan meriah.

CUT TO

Sc.18 INT. KAFE RAMA - MALAM.

RAMA tertawa ngakak. (Baru saja menceritakan temannya yang lucu dan dia sendiri tertawa). CINTA, MAURA dan KARMEN ikutan tertawa keras. (Sementara di latar-belakang nampak kegiatan beberapa waiter membereskan sisa-sisa minuman dan makanan, sebagian lagi mengangkat kursi ke atas meja, menandakan kafe sebenarnya sudah tutup).

RAMA
(Sambil tertawa). GILA BANGET DIA.....
KACAU ABIS..... SEMUA NGGAK BISA KELUAR
SAMPAI JAM EMPAT SORE GARA-GARA DIA.

MAURA
ADA GURU JUGA?

RAMA
BUKAN CUMA GURU. KEPALA SEKOLAH ADA
JUGA.

KARMEN
AH, GILA.

RAMA

NAH PAS UDAH MAU JAM EMPAT DIA
NGEDEKETIN SATPAM YANG UDAH PADA
KERINGETAN. "SINI DEH, GUE COBAIN", DIA
BILANG. PADAHAL DIEM-DIEM DIA BAWA
KUNCI YANG BARU. YA UDAH, SEBENTAR SOK
SIBUK, TAHU-TAHU, KRAK, KEBUKA DEH ITU
GEMBOK. SEMUA BERTERIMAKASIH AMA DIA.

MAURA

(Tertawa). UDAH JAHIL JADI PAHLAWAN
PULA.

Kurang-lebih bersamaan dengan ini **terdengar denting-denting piano, membawakan intrumentalia "Tentang Seseorang"**. Seperti tersengat, Cinta langsung menoleh ke arah panggung.

Di sana, di panggung yang sudah dimatikan lampunya, samar-samar nampak seseorang bermain piano, duduk dalam posisi nyaris memunggungi Cinta dkk.

Cinta (*track-in to CU*) seperti tersihir mendengar permainan piano ini..... Berangsur-angsur suara permainan piano ini terdengar makin keras (dari "sudut pendengaran" Cinta), pada saat yang sama suara cekakak-cekikik Rama, Maura dan Karmen berangsur melirih.

KARMEN

TAPI AKHIRNYA KETAHUAN KALAU DIA YANG
NYURI GEMBOK AMA KUNCI-KUNCINYA?

RAMA

NGGAK ADA YANG TAHU. KECUALI TEMEN-
TEMEN DEKETNYA, TERMASUK GUE.

(Dialog bisa dikembangkan lebih lanjut, *on the spot*)

MAURA

EH, KAYAKNYA KITA MAU DISEDIAIN KAMAR
SAMA RAMA DEH BUAT NGINEP DI SINI.

RAMA

(Tertawa). BORO-BORO BISA TIDUR.
SEBENTAR LAGI JUGA UDAH PAGI.

KARMEN

EMANG JAM BERAPA SIH NIH?

RAMA

MASIH SORE. BARU SETENGAH DUA.

MAURA

GILA. (Bicara ke Cinta). BALIK YUK, TA.

Tapi Cinta tak bereaksi dan terus saja memandang ke panggung. Maura curiga dan *menggaplok* punggung Cinta.

MAURA

HEH! NGELAMUNIN APAAN??

CINTA

(Kaget). EH, SORI.

MAURA

MAU BALIK APA NGINEP?

CINTA

..... JAM BERAPA SIH NIH?

KARMEN

UDAH PAGI.

RAMA

MAU LANJUT BOLEH.

MAURA

MAU IKUTAN NYUCI PIRING JUGA BOLEH.

CINTA

MMM..... (menoleh lagi ke tempat piano)

Tapi panggung sudah kosong. Si pianis misterius sudah tidak ada.

KARMEN

KENAPA SIH LO, TA?

CINTA

(Ke Rama). TADI YANG MAIN PIANO....
SIAPA, SIH, NDA?

RAMA

BRAM.

CINTA

BUKAN. BRAM KAN UDAH PULANG.

Pas saat itu si waiter TAURA mendatangi meja Rama dan membereskan gelas-gelas dan piring yang ada di situ.

RAMA

YANG MANA, DONG?

CINTA

YANG BARUSAN BANGET MAIN.

RAMA

NGGAK DENGER GUE.

CINTA

MASA SIH (NGGAK DENGER)?

Taura meninggalkan meja membawa gelas-gelas kotor, tapi tertahan oleh panggilan Cinta.

CINTA

EH! TADI SIAPA SIH YANG MAIN PIANO?

TAURA

MAIN PIANO?

CINTA

TADI NGGAK DENGER ADA YANG MAIN
PIANO DI PANGGUNG?

TAURA

(Menggeleng). TIDAK DENGAR.

CINTA

YA UDAH. MAKASIH.
(Beralih bicara ke temen-temennya)
KOK NGGAK PADA DENGER, SIH?

Semua terdiam. Mulai berpikir yang bukan-bukan.

MAURA

BERARTI ADA DUA KEMUNGKINAN : KITA
SEMUA BUDEG, ATAU ELONYA YANG.....

CINTA
YANG APA?

MAURA
(Antara serius dan becanda). LO DENGGER
SESUATU YANG KITA-KITA NGGAK DENGGER.

CINTA
JANGAN BIKIN GUE TAKUT, DONG RA.

RAMA
(Serius). TAPI MUNGKIN AJA SIH. NAMANYA
JUGA TEMPAT KAYA GINI. KITA KAN NGGAK
PERNAH TAHU DULUNYA (BEKAS) APA.

CINTA
TUH, KAN. MAKIN BERKEMBANG DEH.

RAMA
ENGGAK. SOALNYA WAKTU ITU PERNAH ADA
KEJADIAN.... (buru-buru meralat)... TAPI
NGGAK USAH GUE CERITAIN AH.
ENTAR PADA TAKUT, LAGI

CINTA
(Mendesak). KEJADIAN APAAN?

RAMA
ATAU JANGAN-JANGAN BARUSAN LO MINUM
MACEM-MACEM, LAGI.

CINTA
LO KIRA GUE MABOK? ENGGAK, RAMA!
DARI KAPAN TAHU..KALO GUE KESINI KAN
CUMA MINUM FRUIT PUNCH.

MAURA
UDAH-UDAH-UDAH-UDAH. SEKARANG KITA
PULANG. KALO NGANTUK, EMANG KADANG-
KADANG BISA BIKIN KITA DENGGER YANG
ENGGAK-ENGGAK KALAU UDAH SETENGAH
MIMPI.

CINTA
GUE NGGAK NGANTUK, MAURA!

MAURA

GILA AJA JAM SEGINI NGGAK NGANTUK.

CINTA

TAPI MASA GUE MIMPI SAMBIL DUDUK, SIH??

MAURA

YA TERSERAHLAH. TAPI KALAU YANG LAIN
PADA NGGAK DENGGER GIMANA DONG?

Cinta tak bicara lagi, tapi jelas ia tidak puas dengan "tuduhan" terhadap dirinya. Sementara yang lain ribut berpamitan dengan Rama (dialog *on the spot*), Cinta menoleh lagi ke panggung.

Dan panggung itu tetap sepi. **(Aksentuasi musik!)**

CUT TO

Sc.19 INT. RUMAH ALYA - SIANG.

ALYA menerima telepon dari Cinta.

ALYA

SABAR, TA. TENANG. TENANG.

INTERCUT

Sc.20 INT. RUMAH CINTA / KAMAR CINTA - SIANG.

CINTA – yang nampaknya baru siap berangkat mandi – menelpon Alya dengan nada "gegap-gempita".

CINTA

ABIS SEBEL BANGET. GUE BERASA JADI
ORANG TOLOL TAU NGGAK SIH . PADAHAL
SUARA MUSIK ITU BENER-BENER ADA, ALYA.
GUE LIHAT ADA YANG MAIN PIANO DAN GUE
DENGGER SUARANYA.

ALYA

MBAWAIN LAGU "TENTANG SESEORANG"?

CINTA
IYA.

Alya terdiam sesaat untuk mempertimbangkan nasihat apa yang sebaiknya dia sampaikan ke Cinta.

CINTA
AL?

ALYA
YA, YA..... LAGU ITU EMANG BERARTI
BANGET SIH YA BUAT ELO.

CINTA
YA PASTI-LAH.

ALYA
JADI YA..... EMANG MUNGKIN AJA SIH.

CINTA
(Mulai curiga terhadap "keberpihakan" Alya)
MUNGKIN APA?

ALYA
MUNGKIN AJA YANG LAIN MEMANG PADA
NGGAK DENGER. SEMENTARA ELO NGERASA
SEOLAH-OLAH DENGER, KARENA SECARA
BAWAH SADAR LO PENGEN BANGET DENGER
LAGU ITU BARENG RANGGA LAGI KAYAK
DULU

CINTA
TUNGGU-TUNGGU-TUNGGU. GUE TAHU
MAKSUD LO, AL. GUE TAHU MAKSUD LO.
TAPI...

ALYA
(Memotong). GINI DEH TA, GUE PUNYA
KENALAN PSIKOLOG YANG JAGO BANGET
SOAL GINIAN. KAPAN-KAPAN GUE AJAK LOE
KE TEMPAT DIA. NGOBROL-NGOBROL AJA.
SIAPA TAHU JADI KETAHUAN KALO EMANG
ADA YANG SALAH DALAM DIRI ELO.

Cinta terperangah mendengar kata-kata terakhir Alya. Sampai ia tak bisa berkata apa-apa lagi.

FREEZED.

Muncul tulisan : **Bersambung.**

Jakarta, 27 Agustus 2003
Jakarta, 29 Agustus 2003 (draft-2)
Jakarta, 2 September 2003 (draft-3)
Jakarta, 4 September 2003 (draft-4)
Jakarta, 7 Oktober 2003 (draft-5)
Jakarta, 21 Oktober 2003 (draft-6)

Jujur Prananto
Rako Priyanto
Sesa Nasution